

Layanan *hotline* konsultasi masalah kesehatan pasca Covid-19

Sabrina Ermayanti*, Russilawati, Fenty Anggrainy, Afriani, Irvan Medison, Oea Khairisyaf, Masrul Basyar, Deddy Herman, Yessy Susanty Sabri, Dewi Wahyu Fitriana, Dessy Mizarti, Elsa Purnama Sari, & Dimas Bayu Firdaus

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

* sabrinaermayanti@med.unand.ac.id

Abstrak. Pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) telah melanda dunia selama hampir dua tahun. Indonesia menjadi salah satu negara terdampak Covid-19 yang terparah. Meskipun sebagian besar pasien dengan Covid-19 tidak memiliki gejala atau ringan, beberapa dari mereka melaporkan gejala klinis yang menetap hingga berbulan-bulan setelah tes negatif. Penyintas dengan gangguan kesehatan yang disebut dengan long Covid-19 ini membutuhkan perawatan kesehatan untuk membantu mereka mengatasi kondisinya. Merujuk dari hal tersebut Departemen Paru dan Kedokteran Respirasi menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk penyintas Covid-19 dengan long Covid-19 dalam bentuk Layanan Hotline pada masalah Kesehatan Pasca Covid-19. Para penyintas Covid-19 yang mengakses layanan ini berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan ini menjangkau 60 penyintas yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (57%), pada kelompok umur dewasa muda (62%) dan dominan dengan gejala ringan (58%). Rekomendasi untuk penyintas Covid-19 yang gejalanya ringan adalah observasi perawatan mandiri. Masih ada sekitar 25 penyintas (42%) yang membutuhkan perawatan kesehatan lebih lanjut dengan spesialisasi yang sesuai.

Kata kunci: long Covid-19; Covid-19; hotline; penyintas; masalah kesehatan

Abstract. Pandemy of Corona virus disease 2019 (Covid-19) has overwhelmed the word for nearly two years. Indonesia is one countries that been hit hard by Covid-19. Even though most of patients with positive test of Covid-19 had no symptoms or mild some of them reported persistent clinical symptoms months after test negative. This population with disorder whose terminology Long Covid-19 need health care to help them cope with this condition. In this need Department of Pulmonology and Respiratory medicine initiate community service activity for Covid-19 survival with Long Covid-19 in the formulation Hotline Service on Post Covid-19 Health Problem. Survivors of Covid-19 who accessed this service originated from variety geographic region in Indonesia. This Activity reached 60 survivors were mostly female (57%), in age group of young adult (62%) and dominant with mild symptoms (58%). Recommendation for these survivors whose mild symptoms was self care observation. There were still about 25 survivors (42%) who need further health care with appropriate speciality.

Keywords: long Covid-19; Covid-19; hotline; survivor; health problem

To cite this article: Ermayanti, S., R. Russilawati., F. Anggrainy., A. Afriani., I. Medison., O. Khairisyaf., M. Basyar., D. Herman., Y. S. Sabri., D. W. Fitriana., D. Mizarti., E. P. Sari., D. B. Firdaus. 2021. Layanan hotline konsultasi masalah kesehatan pasca Covid-19. *Unri Conference Series: Community Engagement 3*: 296-302. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.296-302>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pandemi COVID-19 telah berjalan selama hampir dua tahun. Jumlah pasien terkonfirmasi di Indonesia hingga September 2021 mencapai lebih dari 4 juta (Kemenkes, 2021). Meskipun sebagian besar pasien akan membaik dan kembali normal dalam 6-8 minggu beberapa pasien gejalanya menetap hingga berbulan-bulan setelah onset akut penyakitnya (WHO, 2021). Masalah COVID-19 tidak hanya menimbulkan tingginya angka kesakitan dan kematian, tetapi juga menyebabkan gejala sisa berupa sindroma pasca COVID-19 atau yang dikenal dengan istilah long COVID-19. Gejala sisa yang timbul dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan setelah sembuh dari COVID-19. Kondisi ini tentu akan sangat mengganggu aktivitas dan fungsi sosial bagi individu yang terdampak (Fabio Anastasio, 2020).

Terdapat banyak laporan yang menyebutkan bahwa pasien tidak kembali ke kondisi sehat setelah terdiagnosis COVID-19. Laporan awal dari survey kantor statistik nasional Britania Raya memperkirakan bahwa 1 dari 10 responden yang positif COVID-19 gejalanya berlangsung dalam periode 12 minggu atau lebih (ONS, 2020). Suatu penelitian meta-analisis mendapatkan lebih kurang 55 gejala yang muncul pada long COVID-19 dan 80% penyintas COVID-19 mengalami satu atau lebih gejala. Lima gejala utama adalah kelelahan, sakit kepala, gangguan konsentrasi, rambut rontok dan sesak napas (Lopez-Leon, 2021). Fabio Anastasio dkk melaporkan bahwa 135 hari setelah sembuh hampir 70% pasien mengalami minimal satu gejala long COVID-19. Gejala long COVID-19 yang ditemukan dapat berupa sesak napas, lemah, nyeri sendi dan otot, nyeri dada, *anosia* dan *ageusia*, dan depresi (Fabio Anastasio, 2020).

Penelitian Orru *et al* (2021) mendapatkan gejala long COVID-19 dapat mengenai hampir semua sistem organ. Gejala yang paling banyak muncul setelah tiga bulan menjadi penyintas COVID-19 adalah kelelahan, nyeri otot, nyeri sendi, gangguan kognitif, sakit kepala dan sesak napas. Penelitian ini juga membuktikan adanya kejadian insomnia berdasarkan *insomnia severity index* (ISI) dan penurunan kualitas hidup yang dinilai dengan *EuroQol-5D* (EQ-5D) (Graziella Orrù, 2021). Gejala sesak napas merupakan yang paling mengganggu pasien dan dapat menjadi penyulit saat penyintas COVID-19 akan dipulangkan dari rawatan dan memerlukan pengobatan lebih lanjut. Keluhan ini disebabkan adanya fibrosis yang terjadi akibat infeksi SAR-COV2.

Penelitian Hasibuan *et al* (2021) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang mendapatkan 11,1% mengalami gangguan fungsi paru dan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara derajat keparahan klinis dengan fungsi paru penyintas COVID-19 (Hasibuan *et al*, 2021).

Gejala long COVID-19 bervariasi pada setiap orang dan dapat menimbulkan kecemasan pada penyintas COVID-19 karena mereka tidak memahami apa yang terjadi dan bagaimana cara menghadapinya. Kasus COVID-19 di Sumatera Barat cukup banyak berdasarkan data informasi COVID-19 Propinsi Sumatera Barat, hingga April 2021 jumlah kasus positif mencapai lebih dari 16 ribu dan penyintas mencapai lebih dari 95%, maka akan banyak dijumpai kondisi individu di mana merasa kesehatannya belum pulih seperti sebelum terkena COVID-19. Permasalahan ini tentu akan berdampak kepada produktivitas individu tersebut yang selanjutnya akan menjadi masalah sosial ekonomi masyarakat.

Permasalahan lain berdasarkan Perpres No 82/tahun 2018 tentang pelayanan kesehatan huruf O Pasal 52, COVID-19 termasuk salah satu pelayanan kesehatan yang tidak dijamin oleh BPJS karena termasuk kelompok pelayanan kesehatan akibat bencana pada masa tanggap darurat, kejadian luar biasa/wabah (Perpres RI No. 82, 2018). Terminologi untuk long COVID-19 dalam pelayanan juga masih dalam perdebatan sehingga mengakibatkan layanan kesehatan di bidang ini menjadi terkendala. Berpijak dari uraian di atas. Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi bekerjasama dengan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merasa perlu memberikan layanan kesehatan pada penyintas COVID-19 dalam format 'HOTLINE LONG COVID-19' sebagai pengabdian kepada masyarakat tahun 2021. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah penyintas COVID-19 yang masih memiliki keluhan meskipun sudah dinyatakan sembuh dari COVID-19. Sasaran utama adalah penyintas di Kota Padang dan sekitarnya tetapi tidak menutup kesempatan untuk penyintas dari daerah lain.

Rumusan masalah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana program HOTLINE LONG COVID-19 ini dapat memberikan layanan kesehatan sehingga penyintas COVID-19 dapat memahami kondisinya dan mengetahui kapan keluhan kesehatan memerlukan kunjungannya ke layanan kesehatan untuk intervensi lebih lanjut. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan layanan kesehatan pada penyintas COVID-19 sehingga keluhan dan gangguan kesehatan mereka dapat teratasi.

METODE PENERAPAN

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi bekerjasama dengan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berupa pemberian layanan konsultasi dan dukungan psikologi awal (PFA) secara online mengenai keluhan long COVID-19 dan cara penanganannya. Pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahap:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan konsolidasi internal. Pelaksanaan hotline layanan konsultasi kesehatan ini dilakukan bersamaan dengan layanan konsultasi psikologi dari kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Rapat koordinasi dilakukan secara online untuk mematuhi protokol kesehatan yang masih membatasi pertemuan tatap muka secara langsung. Dari rapat ini disepakati untuk layanan dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat pada pukul 10.00 - 12.00 WIB. Masing-masing mitra penyintas diberikan waktu 10 menit untuk konsultasi kesehatan dan bisa melanjutkan untuk konsultasi psikologi. Pelaksanaan hotline menggunakan jasa provider seluler yang bisa menjangkau mitra sasaran yang tidak berbasis data.

2. Sosialisasi melalui website, media sosial, poster dan leaflet

Sasaran mitra kegiatan kegiatan PKM ini adalah para penyintas COVID-19 yang mempunyai keluhan gejala menetap meskipun sudah dinyatakan sembuh. Kami perlu melakukan sosialisasi sehingga para penyintas mengetahui adanya layanan ini. Sosialisai nomor narahubung, jadwal dan jenis layanan disebarakan melalui website, media sosial, poster dan leaflet. Dari nomor narahubung yang telah disediakan mereka dapat mendaftar kemudian diberikan jadwal layanan oleh panitia. Sehari sebelum jadwal layanan panitia melalui media sosial mempublikasikan tim konsultasi masalah kesehatan pasca COVID-19 dan tim psikologi. Tim konsultasi kesehatan terdiri dari dokter spesialis paru, dokter residen program pendidikan dokter spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi dan dokter muda stase Pulmonolgi dan Kedokteran Respirasi.

3. Tahap Pelaksanaan layanan konsultasi Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan layanan konsultasi kesehatan ini diawali dengan menghubungi penyintas yang telah mendaftar sesuai jadwal. Setelah terhubung, penyintas dipersilahkan memaparkan keluhannya dan kemudian diberikan layanan konsultasi oleh dokter spesialis paru sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Layanan konsultasi kesehatan ini juga menerapkan kerahasiaan informasi antara dokter dan pasien.

4. Evaluasi Kegiatan

Tim yang dimotori oleh dokter spesialis melakukan evaluasi kondisi mitra penyintas dengan long COVID-19. Dari hasil evaluasi ini menghasilkan edukasi kepada penyintas untuk memahami kondisinya dan menetapkan target terbaik untuk dicapai setelah mengalami gangguan kesehatan pasca COVID-19. Konsultasi ini juga memberikan rekomendasi tindakan lanjutan apakah hanya perlu observasi mandiri di rumah atau perlu layanan kesehatan lebih lanjut seperti menemui dokter spesialis sesuai kelainan klinisnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan hotline layanan konsultasi kesehatan dilaksanakan pada Bulan September 2021 tiga kali seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat. Pada hari Senin dan Rabu layanan diberikan pada pukul 10.00 sampai 12.00 WIB, sementara untuk hari Jumat layanan dimulai lebih awal yaitu pukul 09.00 WIB. Selama bulan September telah berlangsung sebelas kali kegiatan layanan dengan 60 penyintas COVID-19 dengan yang mendapatkan layanan konsultasi. Berdasarkan sebaran jenis kelamin jumlah penyintas yang mendapat layanan tidak jauh antara penyintas perempuan dan laki-laki seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, dimana perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki (57% vs 43%). Sementara untuk kelompok umur pengakses layanan in terbanyak di kelompok 18-39 tahun yaitu kelompok dewasa muda.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin dan Penyintas dengan long COVID-19

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	43
	Perempuan	34	57
Umur	18 – 39 tahun	37	62
	40 – 64 tahun	20	33
	≥ 65	3	5

Laporan studi menurut Sudre CH (2021) juga menyebutkan perempuan lebih berisiko dibandingkan laki-laki untuk mengalami gejala long COVID-19 (Sudre CH, 2021). Laporan lain oleh Carvalho-Schneider (2021) didapatkan juga hasil yang serupa yaitu 56% dominan perempuan (Carvalho-Schneider *et al*, 2021). Kondisi ini bisa terjadi kemungkinan akibat pengaruh hormonal. Meskipun demikian terdapat juga laporan yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih dominan seperti laporan Carfi (2021) yang mendapatkan laki-laki lebih dominan (62,9%) (Carfi *et al*, 2021), laporan Arnold (2021) (61,8%) (Arnold *et al*, 2021) dan Garrigues (2021) (62,5%) (Garrigues *et al*, 2021). Berbagai laporan epidemiologi di atas memperlihatkan banyak faktor-faktor yang belum diketahui mengenai risiko terjadinya long COVID-19.

Umur pengakses layanan pada kegiatan ini didominasi kelompok dewasa muda. Sekilas kondisi sangat mengkhawatirkan karena mereka adalah kelompok umur usia produktif. Laporan lain seperti penelitian Carfi (2021) yang melaporkan usia rata-rata adalah 56,5 tahun (Carfi *et al*, 2021). Hasil yang hampir sama dilaporkan Arnold yaitu usia rata-rata 60 tahun. Kelompok terbanyak penyintas dengan keluhan long COVID-19 pada kegiatan ini tidak selalu mencerminkan kondisi epidemiologi yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena kemampuan akses layanan hotline yang tidak familiar pada kelompok usia yang lebih tua. Meskipun demikian tetap harus mendapat perhatian khusus karena mereka adalah kelompok usia produktif. Kegagalan menangani masalah ini bisa mengakibatkan kondisi bonus demografi tidak optimal dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Jangkauan ketercapaian sasaran penyintas tidak hanya Kota Padang saja. Layanan hotline ini diakses oleh penyintas dengan keluhan yang tersebar di berbagai kota. Sebagian besar penyintas berasal dari Kota Padang, sementara jangkauan terjauh berasal dari Kota Surabaya. Daftar lengkap sebaran penyintas yang mengakses layanan ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Riwayat Domisili Responden

Alamat Domisili	N	%
Kota Padang	35	58
Bukittinggi	5	8
Padang Panjang	5	8
Solok	3	5
Pariaman	2	3
Surabaya	2	3
Bengkulu	2	3
Batu Basa	1	2
Jakarta	1	2
Depok	1	2
Kab. Tangerang Banten	1	2
Jorong Cingkariang	1	2
Pasaman	1	2

Layanan hotline ini memiliki keunggulan dapat diakses oleh masyarakat luas dengan mudah. Model layanan ini dapat menjadi alternatif pada kondisi pandemi di mana setiap individu dianjurkan untuk

mengurangi kontak langsung dengan individu lainnya. Layanannya juga bisa memiliki jangkauan yang luas, tidak terkendala oleh lokasi geografis. Kendala utama dalam jenis layanan ini adalah kemungkinan gangguan teknis layanan sinyal seluler.

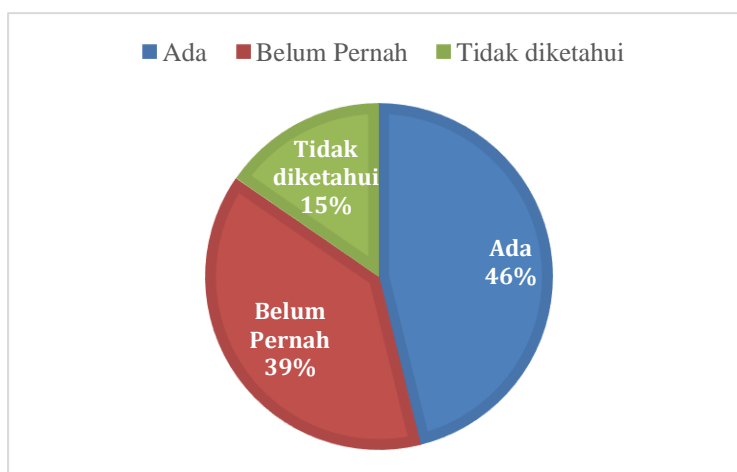
Evaluasi gejala terbanyak yang dilaporkan secara mandiri pada kegiatan ini adalah batuk, sesak napas dan gangguan tidur. Data selengkapnya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Gejala dan Keluhan Pasien Post COVID-19

Gejala	N	%
Batuk	39	65
Sesak napas	25	42
Gangguan tidur	21	35
Demam	11	18
Hilang rasa	6	10
Lemah dan letih	5	8
Cemas	15	25

Laporan WHO menyebutkan hasil yang sedikit berbeda yaitu kelelahan, batuk, sakit kepala dan demam yang dominan (WHO, 2021). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan laporan Lougue (2021) yang melaporkan kelelahan merupakan gejala dominan (Lougue *et al.*, 2021). Gejala-gejala yang muncul pasca COVID-19 sering sangat mengganggu. Kualitas hidup akan menurun sehingga produktivitas juga tidak optimal. Kondisi ini bahkan bisa membuat individu yang terkena terpaksa mengundurkan diri dari pekerjaannya atau menunda proses pendidikan. Meskipun gejala yang dilaporkan pada kegiatan ini memiliki variasi dengan laporan lain tetap memerlukan penanganan yang tepat sehingga penyintas COVID-19 mampu beradaptasi dan mengatasi kondisinya.

Kami juga mengevaluasi riwayat vaksinasi pada penyintas yang mengakses layanan ini. Sebagian besar yaitu 46% pengakses layanan mempunyai riwayat vaksinasi, 39% responden belum pernah vaksinasi dan 15% tidak diketahui, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. WHO menyebutkan bahwa cara terbaik mencegah long COVID-19 adalah dengan vaksinasi (WHO, 2021). Kondisi pada kegiatan ini tidak selalu menggambarkan bahwa vaksinasi di Indonesia khususnya Kota Padang dan sekitarnya gagal mencegah kejadian long COVID-19. Ini bisa disebabkan karena individu yang telah mendapatkan vaksinasi lebih sadar akan kesehatannya dan memanfaatkan semua layanan kesehatan yang terjangkau oleh mereka.



Gambar 1. Riwayat Vaksinasi Responden

Tim konselor pemberi layanan juga mengevaluasi kondisi klinis dan memberikan rekomendasi kebutuhan layanan kesehatan yang diperlukan lebih lanjut untuk setiap penyintas yang berkonsultasi. Sebagian besar keluhan bersifat ringan yaitu 58% yang bisa dilakukan observasi mandiri di rumah, seperti pada Tabel 4.

Kelompok ini lebih memerlukan edukasi pemahaman kondisinya sehingga mereka bisa berkurang kecemasannya dan bisa menetapkan target pencapaian dalam pekerjaan maupun pendidikan sesuai kemampuan saat ini. Tidak boleh diabaikan juga kelompok gejala klinis sedang berat. Mereka memerlukan layanan kesehatan lebih lanjut dengan spesialisasi yang sesuai. Kondisi ini bila diabaikan bisa menjadi berat bahkan bisa berakibat fatal.

Tabel 4. Evaluasi Kondisi Klinis Rekomendasi Tindak Lanjut

Gejala Klinis	Rekomendasi tindak lanjut	N	%
Sedang-Berat	Anjuran kesehatan pelayanan	25	42
Ringan	Observasi di rumah	35	58



Gambar 2. Publikasi hotline layanan long COVID-19 sebelum kegiatan dimulai dan saat kegiatan berlangsung

KESIMPULAN

Sebagian besar pengakses layanan hotline konsultasi kesehatan pasca COVID-19 ini dari kelompok usia dewasa muda dengan gejala ringan yang bisa dilakukan observasi mandiri di rumah. Sekitar 40% memerlukan layanan kesehatan lebih lanjut yang tidak boleh diabaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Ristekdikti atas bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasio, F., S. Barbuto., E. Scarnecchia., P. Cosma., A. Fugagnoli., & G. Rossi. (2020). Medium-term of COVID-19 on pulmonary function, functional capacity and quality of life. *European Respiratory Journal*, (1-19).
- Arnold, D., F.W. Hamilton., & A. Milne. (2021). Patient outcomes after hospitalisation with COVID-19 and implications for follow-up: results from a prospective UK cohort. *Thorax*.
- Carfi, A., R. Bernabei., & F. Landi. (2020). Gemelli Against COVID-19 Post-Acute Care Study Group. Persistent Symptoms in Patients After Acute COVID-19. *JAMA*.
- Carvalho., & M. M. Moreira. (2020). The psychiatric impact of the novel coronavirus outbreak *Psychiatry Res.* Article 112902
- Crook, H., S. Raza., J. Nowell., M. Young., & P. Edison. (2021). Long COVID-19 mekanisme, risk factors, and management. *BMJ*.
- Data Pantauan Corona Virus Dusease/COVID-19 Propinsi Sumatera Barat tanggal 15 April 2021. <https://sumbarprov.go.id>
- Davis, H.E., G.S. Assaf., & Corkell. (2020). Characterizing Long COVID-19 in an International Cohort: 7 Months of Symptoms and Their Impact. *medRxiv*.

- Giri, A., A. Srinivasan., & I. K. Sundar. (2021). Sleep, Circadian Rhythms and Immunity Repurposing Drugs and Chronotherapeutics for SARS-CoV-2. *Front. Neurosci*, 15, 674204.
- Hasibuan, K. H., D. Herman., & R. Russilawati. (2021). Hubungan derajat klinis dengan fungsi paru penyintas COVID-19.
- Lopez Leon, S., T. O Wegman., C. Perelman., R. Sepulveda., P. A. Rebolledo., & A. Cuapio. (2021). More than 50 long term effect of COVID-19: A systemic review and meta-analysis. *MedRxiv*, (1-22).
- Orru, G., D. Bertelloni., F. Diolaiuti., F. Mucci., M. Giuseppe., & M. Biella. (2021). Long COVID-19 Syndrome? A study on the persistence of neurological, psychological and physiological symptoms
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan.
- Sudre, C.H., B. Murray., & T. Varsavsky. (2021). Attributes and predictors of long COVID-19. *Nat Med* 27, 626–631.
- Sudre, C.H., B. Murray., & T. Varsavsky. (2021). PHOSP-COVID-19 Collaborative Group. Physical, cognitive and mental health impacts of COVID-19 following hospitalisation a multi-centre prospective cohort study. *medRxiv*.
- WHO. (2021). Update Clinical Long-term effects of COVID-19. WHO EPI-Win Update, Mar 26 2021. Accessed April 8 2021.